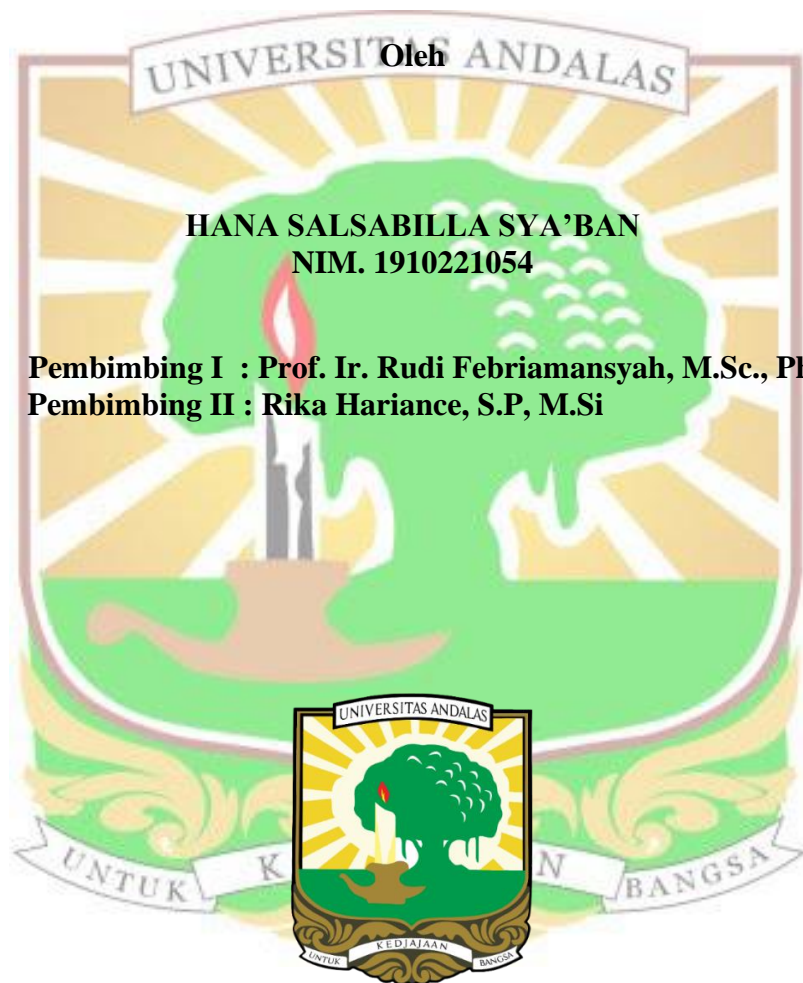


**ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH
(*Oryza sativa L.*) DI KECAMATAN LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI



Oleh
HANA SALSABILLA SYA'BAN
NIM. 1910221054

Pembimbing I : Prof. Ir. Rudi Febriamansyah, M.Sc., Ph.D
Pembimbing II : Rika Hariance, S.P, M.Si

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2024**

ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa L.*) DI KECAMATAN LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Abstrak

Kecamatan Lubuk Alung merupakan sentra penghasil padi sawah terbesar di Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah produksi sebesar 30.645,12 ton pada tahun 2022. Namun, usahatani tersebut memiliki beberapa penyebab risiko produksi yang mengganggu kegiatan usahatani, sehingga perlu dilakukan manajemen risiko produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab risiko, menganalisis dan mengukur tingkat penyebab risiko produksi dan mendeskripsikan manajemen risiko produksi pada usahatani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan sampel 43 petani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung terdapat 14 penyebab risiko produksi yang diidentifikasi menggunakan diagram tulang ikan. Berdasarkan analisis dan pengukuran tingkat penyebab risiko produksi menggunakan metode FMEA (*Failure Mode Effect Analysis*) dan diagram pareto, terdapat 6 penyebab risiko produksi yang tergolong kritis dan diprioritaskan untuk dilakukan pengendalian diantaranya yaitu wereng batang cokelat, pemupukan belum berimbang, tikus, kebutuhan air tanaman belum tercukupi, banjir, dan burung. Strategi manajemen risiko produksi yang dirumuskan dalam penelitian ini terdiri dari strategi preventif dan strategi mitigasi. Strategi preventif meliputi melakukan pengerukan sedimen atau endapan pada saluran pembuangan irigasi / sungai menggunakan alat berat), melakukan sanitasi lahan, melakukan rotasi tanaman yang tepat, pemanfaatan tanaman refugia sebagai penghasil agen hayati, berhenti melakukan pembakaran jerami, pemanfaatan pupuk organik sebagai pupuk utama, dan melakukan perbaikan irigasi yang rusak, serta strategi mitigasi meliputi menggunakan perangkap dan pestisida kimiawi, pemanfaatan teknologi pertanian berupa pompa air, melakukan pendaftaran program AUP (Asuransi Usahatani Padi) dan bermitra dengan penangkar benih padi bersertifikat. Berdasarkan temuan studi ini, diharapkan petani padi sawah dapat menerapkan strategi manajemen risiko produksi secara preventif dan mitigasi terkhusus pada penyebab risiko serangan hama wereng batang cokelat serta perlu adanya keterlibatan penyuluh pertanian dan pemerintah dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Lubuk Alung.

Kata Kunci : Diagram Pareto, Diagram Tulang Ikan, FMEA, Padi, Risiko Produksi

***PRODUCTION RISK ANALYSIS OF RICE FARMING
(Oryza sativa L.) IN LUBUK ALUNG SUBDISTRICT,
PADANG PARIAMAN REGENCY***

Abstract

Lubuk Alung District is the largest producer of wetland rice in Padang Pariaman Regency, with a total production of 30,645.12 tons in 2022. However, this agricultural activity faces several production risk factors that disrupt farming activities, necessitating the implementation of production risk management in wetland rice farming in Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. This study aims to identify the causes of risks, analyze and measure the production risk factors, and describe production risk management in wetland rice farming in Lubuk Alung District, Padang Pariaman Regency. The research method employed in this study is a survey method with a sample of 43 wetland rice farmers in Lubuk Alung District. The research findings indicate 14 production risk factors in wetland rice farming activities using fishbone diagrams. Based on the analysis and measurement of production risk factors using the Failure Mode Effect Analysis (FMEA) method and Pareto diagrams, there are six critical production risk factors prioritized for control measures, including brown planthoppers, imbalanced fertilization, rats, insufficient plant water needs, floods, and birds. The production risk management strategies consist of preventive and mitigation strategies. Preventive strategies include sediment dredging in irrigation channels/rivers using heavy equipment, land sanitation, proper crop rotation, utilization of refuge plants as biological control agents, stopping straw burning, utilization of organic fertilizers as primary fertilizers, and repairing damaged irrigation systems. Mitigation strategies include the using traps and chemical pesticides, using agricultural technology such as water pumps, involve in the AUTF (Rice Farming Insurance) program, and partnering with certified seed breeders. Based on the findings of this study, it is hoped that rice farmers in the Lubuk Alung District can implement preventive production risk management strategies and mitigation, especially regarding the risk factors of brown planthopper attacks. Additionally, there is a need for the involvement of agricultural extension workers and the government in enhancing rice farming production in the Lubuk Alung District.

Keywords : Fishbone Diagrams, FMEA, Pareto Diagrams, Production Risk, Rice